

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹. Pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi muda yang dapat memiliki karakter dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki beragam cabang dengan masing-masing tujuan untuk diajarkan kepada generasi penerus bangsa.

Generasi penerus merupakan sumber daya potensial dalam menentukan masa depan bangsa, oleh karenanya perlu ada perhatian khusus dan serius akan keberadaan generasi penerus, supaya mereka dapat tumbuh-kembang dengan baik secara jasmani, rohani, moral maupun sosial. Mereka harus diberi perhatian sejak dini, yaitu sejak mereka masih anak-anak². Pada masa anak usia dini, guru, orang tua dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai budaya bangsa kepada anak usia dini, karena pada masa usia dini seseorang membentuk jati dirinya dan wawasannya mengenai identitas diri seseorang tersebut.

Pendidikan karakter cinta kesenian daerah sangatlah penting diajarkan kepada anak, supaya anak mengetahui identitas diri dan warisan kesenian ataupun kebudayaan Bangsaanya dengan baik. Seperti hasil penelitian dalam jurnal yang

¹ Cahyo Edo Dwi, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah*, (EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar STKIP PGRI METRO| ISSN 2085-1243 Vol. 9. No.1 Januari 2017 | Hal 16-26).

² Anna Marie Wattie, *Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Seni Budaya Tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang Jawa Timur*, (Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya 2012) Hlm. 2.

ditulis oleh Nurhaidah bahwa “Pengaruh globalisasi ternyata menimbulkan banyak pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan-lahan mulai pudar. Gencarnya serbuan teknologi disertai nilai-nilai interinsik yang diberlakukan di dalamnya, telah menimbulkan isu mengenai globalisasi dan pada akhirnya menimbulkan nilai baru tentang kesatuan dunia”³.

Salah satu wujud dari karakter cinta kesenian daerah yaitu mengenal dan mencintai kesenian atau budaya yang ada di tanah airnya. Salah satu komponen kesenian dinegara ini adalah wayang . Kesenian wayang merupakan peninggalan asli nenek moyang Indonesia. Seiring dengan berkembangnya zaman, keberadaan wayang sudah mulai terlupakan. Padahal, dengan media wayang guru dapat mengajarkan berbagai macam karakter yang patut diteladani melalui media wayang tersebut. Selain itu, melalui pengenalan kesenian wayang yang ada di Indonesia, anak akan mengenal salah satu kesenian yang dimiliki oleh Bangsaanya. Hal ini diharapkan akan timbul rasa cinta kesenian daerah yang melekat pada jiwa anak.

Budaya Indonesia memang memiliki nilai yang unik dan dapat menggugah ketertarikan dari warga manca negara. Namun, sayangnya budaya yang beraneka ragam ini tidak banyak dicintai oleh warganya sendiri terutama generasi muda sebagai penerus bangsa⁴. Terbukti, dengan lebih tertariknya warga Indonesia dengan kesenian luar negeri. Budaya yang semestinya menjadi warisan untuk anak bangsa dari sabang sampai merauke ini, malah kurang diminati dinegaranya sendiri. Mulai dari kalangan anak kecil sampai kalangan tua. Warga kita lebih

³ Nurhaidah & Insya Musa, Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan di Indonesia, (Universitas Unsyiah: Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14 ISSN: 2337-9227), h, 13.

⁴ Widiastuti, *Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia*, (Jurnal universitas Darma Persada, ISSN 2338-3321).

mengutamakan budaya luar daripada melestarikan budaya sendiri, maka tidak heran, jika kesenian kita dengan mudah diklaim oleh negara lain, contohnya kesenian Tarian Jaipong yang dianggap musik kuno dan tidak modern sempat diklaim oleh negara lain⁵.

Seiring berkembangnya zaman, kesenian wayang sedikit demi sedikit mulai tergerus dan dilupakan. Padahal, wayang merupakan peninggalan asli nenek moyang Indonesia sejak zaman kerajaan dahulu. Kesenian wayang mulai tidak dikenali oleh masyarakat Indonesia karena pengenalan wayang jarang dilakukan di instansi pendidikan yang ada.

Pengaruh yang menyebabkan kesenian wayang tidak dikenali lagi oleh masyarakat dan generasi muda adalah karena adanya Globalisasi, Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh⁶, norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan-perlahan mulai pudar. Cara penanganan agar semua pengaruh tersebut dapat diambil sisi positifnya saja adalah dengan penyaringan budaya yang masuk keIndonesia dan pelestarian budaya bangsa⁷.

Dengan tertanamnya jati diri bangsa pada setiap individu diharapkan mampu menjadi filter bagi kebudayaan asing yang bisa masuk kapan saja dan dimana saja. Strategi kebudayaan kedepan sebenarnya yang diperlukan bukan

⁵ Zahra Emira, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2018), Hlm, 40-41.

⁶ Suneki Sri, *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*, (Jurnal Ilmiah CIVIS Volume II, No.1, Januari 2012, IKIP PGRI Semarang), Hlm 318.

⁷ Agustin, Dyah Satya Yoga Agustin, *Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi*, (UPM Soshum ITS, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 4 No.2, November 2011).

hanya menjadi tukang-tukang teknologi, tetapi masyarakat mesti mampu menjadi penemu, dengan kata lain mendidik masyarakat untuk berfikir, berkata dan bertindak yang benar.

Pada era Digitalisasi atau yang biasa disebut dengan Revolusi Industri 4.0 seharusnya guru, orangtua dan masyarakat mengajarkan tema atau konten pendidikan yang akan diajarkan kepada anak atau generasi muda dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Dengan bantuan teknologi, diharapkan dapat menarik minat generasi muda yang memiliki kecenderungan kepada kebudayaan barat dan Asia Timur Raya seperti Jepang dan Korea⁸, sehingga suatu pembelajaran ataupun pengenalan kesenian wayang dapat diperkenalkan kepada generasi muda dengan cepat dan menarik. Orang tua di rumah juga dapat mengajarkan atau memperkenalkan kesenian wayang dengan bantuan teknologi yang ada.

Berbagai permasalahan diatas dapat dicarikan solusi untuk mengenalkan kesenian wayang kepada anak usia dini. Salah satu solusi yang menjadi perhatian penelitian ini melalui pengenalan kesenian melalui video pembelajaran. Video pembelajaran dapat membantu anak memperoleh informasi tentang kesenian wayang yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan video pembelajaran juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penggunaan video pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak akan karakter, cerita dan sifat-sifat dari tokoh pada kesenian wayang.

⁸ Hidayat Adnan Iman Dkk, *Virtual INMUINS (Indonesian Musical Instruments) Aplikasi Interaktif Berbasis Realitas Campuran Untuk Memperkenalkan Alat Musik Daerah Indonesia*, (jurnal ISSN : 2442-6826, e-Producing of Applied Science : Vol.4, No.2 Agustus 2018), h, 753.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai pengembangan video pembelajaran untuk mengembangkan karakter cinta budaya kesenian daerah melalui pengenalan kesenian wayang pada Anak Usia 5-6 Tahun. Dengan menggunakan media video pembelajaran, diharapkan anak-anak akan tertarik untuk mengenal dan mempelajari kesenian wayang sebagai kesenian warisan nenek moyang Indonesia, sehingga kesenian tersebut tidak hilang tergerus zaman dan dapat menumbuhkan karakter cinta kesenian daerah pada anak.

Penelitian sangat penting untuk dilakukan, karena dengan penelitian ini, kesenian wayang dapat diperkenalkan kembali kepada generasi penerus bangsa Indonesia sebagai warisan nenek moyang yang perlu dijaga kelestariannya. Warisan budaya Bangsa Indonesia harus diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa, hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa selalu mengetahui dan menjaga warisan kesenian dan kebudayaan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengaruh globalisasi yang masuk di Indonesia yang menyebabkan dekadensi kebudayaan yang mempengaruhi kesenian di Indonesia.
2. Akulturasi budaya menyebabkan anak-anak tidak mengenali berbagai kesenian di Indonesia.
3. Pengenalan kesenian perlu dilakukan pada anak sebagai generasi penerus bangsa dapat menyesuaikan perkembangan jaman.
4. Perlu dikembangkan media pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan kebudayaan/kesenian bangsa kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan video pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter cinta kesenian daerah pada anak usia 5-6 tahun?”

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pendidikan karakter cinta kesenian daerah. Pendidikan karakter cinta kesenian daerah merupakan salah satu turunan dari pendidikan karakter cinta tanah air, peneliti memilih pendidikan karakter cinta kesenian daerah agar peneliti lebih fokus dalam melakukan pengembangan dalam penelitian.

Pendidikan karakter cinta kesenian daerah pada penelitian ini berupa pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan kesenian wayang di Indonesia dengan tujuan kesenian wayang yang mulai pudar di masyarakat dapat dikenali lagi oleh generasi muda. Pengembangan video dalam penelitian ini juga bertujuan agar video dalam penelitian ini menjadi salah satu *filter* budaya asing yang masuk ke Indonesia dalam Revolusi Industri 4.0, penelitian ini dapat menjadi *filter* budaya asing karena dengan mengenalkan kesenian dan kebudayaan Indonesia anak-anak akan mengetahui Nilai-nilai dan warisan kebudayaan bangsa.

Kesenian wayang sangatlah luas, wayang terbagi menjadi beberapa jenis, seperti wayang golek dan wayang kulit. Pada video ini pengenalan wayang secara

luas tetap diperkenalkan didalam video pada penelitian ini. Supaya pengenalan wayang golek bisa terperinci dan jelas, peneliti membatasi penelitian ini hanya mencantumkan pengenalan Kesenian Wayang di Jawa Barat yaitu Wayang Golek.

Subjek penelitian yang dimaksud oleh peneliti berada pada lingkup anak usia 5-6 Tahun, walaupun peneliti membatasi pada usia 5-6 Tahun, namun masyarakat tetap bisa menggunakan video pembelajaran ini untuk kepentingan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau digunakan untuk kepentingan umum. penelitian akan dilakukan dilingkungan masyarakat dengan sasaran anak usia 5-6 tahun.

E. Fokus Pengembangan

Fokus penelitian yang menjadi perhatian oleh peneliti yaitu pengembangan video pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta kesenian daerah. Stimulasi rasa cinta kesenian daerah pada anak juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, supaya peneliti dapat fokus dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti membatasi konten didalam video tersebut berisi pengenalan kesenian wayang, khususnya wayang golek yang ada di Jawa Barat sebagai daerah penelitian.

Pengembangan video pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta kesenian daerah pada anak yang dilakukan dengan cara mengenalkan salah satu kesenian yang ada di tanah air. Pengenalan salah satu kesenian yang ada di tanah air, diharapkan dapat menstimulasi karakter anak, agar anak sebagai generasi penerus memiliki rasa bangga dan cinta terhadap kesenian bangsa dan negaranya.

F. Kegunaan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter cinta kesenian daerah dan dapat memperluas pengetahuan ilmiah di bidang ilmu PAUD yang berhubungan dengan kegiatan pengenalan kesenian wayang yang ada di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

a. Guru

Memberikan bantuan kepada guru untuk mengajarkan dan memperkenalkan kesenian Indonesia terutama kesenian wayang yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menarik perhatian anak dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk belajar tentang kesenian Indonesia.

b. Orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat mengenalkan kesenian wayang golek di Indonesia kepada anak pada saat anak berada di rumah/lingkungan keluarga.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan kesenian wayang di Indonesia pada anak usia 5-6 tahun.